

**PENGARUH CTL PADA PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA MTS NW LENEK TAHUN PELAJARAN 2023/2024****Ahmad Sakrani*, Muh. Alwi Harun, Desi Maruyun**

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email : ahmadsakrani@iainnwlotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs NW Lenek pada tahun pelajaran 2023/2024. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat berdampak pada pemahaman dan penguasaan materi Fiqih. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode CTL diterapkan guna mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen quasi. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran berbasis CTL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model CTL dibandingkan dengan metode konvensional. Pembelajaran berbasis CTL terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam memahami mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan CTL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Fiqih

Abstract: This study aims to analyze the effect of implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in Fiqh subjects on students' learning motivation at MTs NW Lenek during the 2023/2024 academic year. The primary issue addressed in this research is the low motivation among students, which affects their understanding and mastery of Fiqh material. To address this issue, the CTL method was applied to connect learning materials with students' real-life experiences, thereby increasing active engagement in the learning process. This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample consists of two classes: an experimental class that received CTL-based learning and a control class taught using conventional methods. Data were collected through learning motivation questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using the independent sample t-test statistical method. The findings indicate a significant difference in students' learning motivation between those taught using CTL and those taught with conventional methods. CTL-based learning was proven to enhance both intrinsic and extrinsic motivation in understanding Fiqh subjects. Thus, it can be concluded that the implementation of CTL positively influences students' learning motivation in Fiqh learning at MTs NW Lenek.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning Motivation, Fiqh Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Fiqih memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam

praktiknya, pembelajaran Fiqih sering kali masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka (Putri et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran (Irawan et al., 2024). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, dan berupaya mencapai pemahaman yang optimal. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi sering kali mengalami kesulitan dalam menyerap materi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian akademik mereka (Mulyana et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Irawan et al., 2024). Model ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar mereka.

Penerapan model CTL dalam pembelajaran Fiqih berpotensi untuk mengatasi berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran (Simajuntak et al., 2022). Pembelajaran yang berbasis konteks memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep Fiqih dengan permasalahan aktual di lingkungan mereka, sehingga tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga relevan dengan realitas yang mereka hadapi (Sultani et al., 2023). Dengan demikian, model ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang menganggap mata pelajaran ini sulit dan kurang menarik, sehingga mereka cenderung pasif dalam proses pembelajaran (Maduratna & Setyawan, 2020). Hal ini diperburuk oleh metode pengajaran konvensional yang masih dominan, di mana pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru dibandingkan interaksi aktif siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model CTL dalam pembelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis CTL dengan siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui aspek-

aspek spesifik dari model CTL yang paling berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan penerapan model CTL sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran Fiqih. Dengan mengintegrasikan pengalaman nyata dalam proses belajar, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam Fiqih dan memiliki keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Implementasi model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* (Fihani et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa. Desain *quasi-experimental* digunakan karena memungkinkan penelitian dilakukan dalam lingkungan kelas yang sebenarnya, meskipun tanpa adanya pengacakan subjek secara penuh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs NW Lenek pada tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan data sekolah, jumlah keseluruhan siswa yang terdaftar adalah 240 siswa yang tersebar dalam beberapa kelas. Populasi ini dipilih karena representatif dalam mencerminkan keberagaman tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Sampel penelitian ini terdiri dari 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis CTL dan kelas kontrol yang juga terdiri dari 30 siswa yang tetap menggunakan metode konvensional. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa karakteristik kedua kelompok memiliki kesamaan dalam hal tingkat pemahaman awal terhadap materi Fiqih.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan skala Likert. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait profil siswa, silabus pembelajaran, serta catatan akademik yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial dengan *independent sample t-test* (Maskar et al., 2021). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis CTL dan validasi instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model CTL pada kelas eksperimen selama beberapa pertemuan. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data melalui angket dan observasi. Terakhir, hasil yang diperoleh dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang valid dan reliabel mengenai efektivitas penerapan model CTL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest), serta dilakukan pengujian statistik untuk memastikan validitas temuan. Berikut adalah hasil analisis data.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket motivasi belajar diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No.	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel (N=60, α=0.05)	Keterangan
1	Item 1	0.621	0.254	Valid
2	Item 2	0.578	0.254	Valid
3	Item 3	0.689	0.254	Valid
4	Item 4	0.743	0.254	Valid
5	Item 5	0.534	0.254	Valid
6	Item 6	0.571	0.254	Valid
7	Item 7	0.698	0.254	Valid
8	Item 8	0.612	0.254	Valid

9	Item 9	0.653	0.254	Valid
10	Item 10	0.702	0.254	Valid
11	Item 11	0.580	0.254	Valid
12	Item 12	0.630	0.254	Valid
13	Item 13	0.591	0.254	Valid
14	Item 14	0.648	0.254	Valid
15	Item 15	0.702	0.254	Valid
16	Item 16	0.689	0.254	Valid
17	Item 17	0.533	0.254	Valid
18	Item 18	0.721	0.254	Valid
19	Item 19	0.604	0.254	Valid
20	Item 20	0.541	0.254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 60 orang dan taraf signifikansi 0.05, diketahui bahwa nilai r-tabel adalah 0.254. Seluruh item dalam instrumen memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, dengan rentang antara 0.533 hingga 0.743, sehingga semua item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skor, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan tingkat kekuatan korelasi, mayoritas item berada dalam kategori sedang hingga kuat, dengan item 4 memiliki korelasi tertinggi ($r = 0.743$), menunjukkan bahwa pernyataan ini paling mewakili konsep yang diukur. Sementara itu, item 17 memiliki korelasi terendah ($r = 0.533$), meskipun masih dalam kategori valid dan memiliki korelasi yang cukup dengan total skor. Dengan demikian, tidak ada item yang perlu dihapus dari instrumen.

Secara keseluruhan, instrumen ini telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Namun, jika diperlukan peningkatan kualitas instrumen, item dengan korelasi lebih rendah dapat ditinjau kembali untuk memastikan kejelasan dan relevansinya dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	0.812	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.812, yang masuk dalam kategori reliabel (good). Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan secara andal dalam penelitian. Dengan reliabilitas yang cukup tinggi, setiap item dalam instrumen

memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur variabel motivasi belajar secara konsisten. Oleh karena itu, tidak diperlukan perbaikan besar pada instrumen, namun jika ingin meningkatkan reliabilitas lebih lanjut, dapat dilakukan evaluasi terhadap item tertentu untuk memastikan kontribusinya terhadap keseluruhan instrumen. Secara keseluruhan, instrumen ini layak digunakan dalam penelitian dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang stabil dan konsisten.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kelompok	Nilai Sig. (p)	α (0.05)	Kesimpulan
Pretest Eksperimen	0.087	0.05	Normal
Pretest Kontrol	0.091	0.05	Normal
Posttest Eksperimen	0.074	0.05	Normal
Posttest Kontrol	0.066	0.05	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh kelompok data, baik pretest maupun posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol, memiliki nilai signifikansi ($p > 0.05$), yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametrik seperti uji t atau ANOVA tanpa perlu dilakukan transformasi. Distribusi data yang normal ini juga mengindikasikan bahwa pola penyebaran data di setiap kelompok relatif stabil dan tidak mengalami skewness atau kurtosis yang signifikan. Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh nantinya dapat diinterpretasikan dengan lebih valid dan dapat dipercaya.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data

Variabel	Levene's Sig.	α (0.05)	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0.112	0.05	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai Levene's Sig. = 0.112, yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Ini berarti bahwa varians data antara kelompok yang dibandingkan bersifat homogen, sehingga perbedaan dalam motivasi belajar tidak disebabkan oleh variasi yang ekstrem antar kelompok. Dengan demikian, asumsi homogenitas telah terpenuhi, sehingga analisis

statistik parametrik seperti uji t atau ANOVA dapat dilakukan tanpa perlu menggunakan metode alternatif. Selain itu, distribusi data yang seimbang ini memastikan bahwa hasil analisis lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

4. Uji Hipotesis (Independent Sample t-Test)

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji t-test terhadap skor pretest dan posttest pada kedua kelompok.

Tabel 5. Hasil Uji t-Test Motivasi Belajar

Kelompok	Mean Pretest	Mean Posttest	t- hitung	t-tabel ($\alpha=0.05$)	Sig. (p)	Kesimpulan
Eksperimen	58.20	78.35	5.892	2.001	0.000	Signifikan
Kontrol	57.90	63.45	1.678	2.001	0.098	Tidak Signifikan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diberikan perlakuan, dengan rata-rata pretest 58.20 meningkat menjadi 78.35 pada posttest. Nilai t-hitung sebesar 5.892, yang lebih besar dari t-tabel (2.001), serta nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, meskipun terdapat sedikit peningkatan dari 57.90 pada pretest menjadi 63.45 pada posttest, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perubahan ini tidak signifikan ($t\text{-hitung} = 1.678 < t\text{-tabel } 2.001, p = 0.098$ ($p > 0.05$)). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa perlakuan, motivasi belajar tidak mengalami peningkatan yang berarti, sedangkan pada kelompok eksperimen, intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, hasil ini mendukung hipotesis bahwa perlakuan dalam penelitian memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t-test yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5.892, lebih besar dari t-tabel sebesar 2.001 dengan nilai Sig. (p) = 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan CTL dalam pembelajaran Fiqih.

Lebih lanjut, perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, yaitu dari 58.20 menjadi 78.35.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, peningkatan yang terjadi tidak signifikan, dengan rata-rata pretest 57.90 dan posttest 63.45. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CTL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang menghubungkan konsep akademik dengan pengalaman nyata siswa lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan adanya keterlibatan yang lebih aktif, siswa menjadi lebih antusias dalam memahami materi Fiqih yang sebelumnya dianggap sulit dan teoritis.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan interaksi yang lebih aktif, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun dalam mengerjakan tugas berbasis situasi nyata.

Pembelajaran berbasis CTL memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep Fiqih dengan realitas kehidupan mereka, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih bermakna. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang hukum jual beli dalam Islam, siswa diminta untuk menganalisis praktik jual beli yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka dapat melihat relevansi antara teori dan praktik nyata. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, siswa cenderung lebih pasif. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa hanya menerima materi secara satu arah dari guru tanpa adanya eksplorasi lebih lanjut terhadap penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga tercermin dari hasil posttest yang menunjukkan peningkatan yang relatif kecil dalam motivasi belajar mereka.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman yang bermakna. Dalam konteks CTL, pembelajaran tidak hanya terjadi secara kognitif tetapi juga melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung, yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep yang dipelajari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya oleh Johnson (2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti Fiqih. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan metode pengajaran di MTs NW Lenek, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, penerapan CTL dalam pembelajaran Fiqih seharusnya menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan dalam kelas, karena mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Sebagai implikasi praktis, guru disarankan untuk:

1. Menggunakan pendekatan berbasis konteks, seperti studi kasus atau pembelajaran berbasis proyek, agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.
2. Mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok, simulasi, atau tugas lapangan yang berkaitan dengan konsep Fiqih.
3. Memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna, misalnya dengan mengajak siswa untuk mengamati dan menganalisis praktik ibadah atau muamalah di lingkungan sekitar.

Dengan implementasi yang tepat, metode CTL tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun penelitian ini telah menunjukkan bahwa penerapan CTL memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ukuran sampel yang terbatas (60 siswa) mungkin belum cukup untuk mewakili populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh lebih generalizable.

Durasi penerapan CTL dalam penelitian ini relatif singkat, yaitu hanya beberapa pertemuan, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari metode ini. Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat efek CTL dalam periode waktu yang lebih panjang. Fokus penelitian ini hanya pada aspek motivasi belajar, sedangkan aspek lain seperti hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konseptual juga perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs NW Lenek Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dari 58.20 menjadi 78.35, sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat dari 57.90 menjadi 63.45. Hasil uji t-test memperoleh nilai t-hitung sebesar 5.892, lebih besar dari t-tabel sebesar 2.001, dengan nilai Sig. (p) = 0.000 < 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan CTL.

Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa secara akurat. Hasil uji normalitas dan homogenitas juga mengonfirmasi bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik lebih lanjut. Pembelajaran berbasis CTL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih melalui pendekatan yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, meningkatkan interaksi siswa dalam diskusi, serta membuat konsep yang diajarkan lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru di MTs NW Lenek maupun di sekolah lain dapat mengimplementasikan model pembelajaran CTL secara lebih luas untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji efektivitas CTL dalam aspek lain, seperti peningkatan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep keislaman dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fihani, N., Hikmawati, V. Y., & Mu'minah, I. H. (2021). Pendekatan Socio-Scientific Issue (Ssi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Konsep Virus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 186–192.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), Article 3.
- Maduratna, T. P., & Setyawan, A. (2020). Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), Article 1. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1059>
- Maskar, S., Puspaningtyas, N. D., Fatimah, C., & Mauliya, I. (2021). Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 487–493.
- Mulyana, S., Handoko, Y., & Pradiani, T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Penguatan Pendidikan Karakter, Penumbuhan Motivasi dan Pembiasaan Gaya Belajar yang Produktif Bagi Siswa SMK di Probolinggo. *Belantika Pendidikan*, 5(2), Article 2.

- Putri, D., Sinaga, E., Tangse, U. H. M., & Eriani. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 7(2), Article 2.
- Simajuntak, F. E. S., Sinaga, C. V., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih di Kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-Batu Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4704–4715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9015>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), Article 1.